

ABSTRAK

Konflik yang terjadi di Kecamatan Bula masih menjadi perdebatan dan masih banyak dipertanyakan karena belum terjawab secara detail mengenai alasan dan penyebab konflik tersebut terjadi. Kecamatan Bula merupakan salah satu mayoritas penghuninya adalah orang-orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dan solidaritas tinggi. Namun di sisi lain ketika pemilihan umum atau pilkada berlangsung di Kecamatan Bula terjadi konflik yang berujung pada aktualisasi kekerasan bahkan menelan korban jiwa

Penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis menggunakan metode kualitatif.

Peran dan perilaku politik masyarakat di kecamatan Bula telah berjalan dengan baik. Tingginya ego dan rendahnya kesadaran politik masyarakat memicu konflik pada kegiatan pilkada yang pada akhirnya dapat berujung pada tindak kekerasan. Sehingga memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan kegiatan/ pertemuan antar kampung. Selain silaturahmi, konflik yang tidak bisa ditangani oleh kedua pihak dapat dipecahkan dengan mendatangkan pihak ketiga yang netral untuk menjadi penengah yang membantu kedua pihak yang bermasalah.

Masyarakat Kota Bula Seram Bagian Timur sudah memiliki keterlibatan yang baik dalam kegiatan pilkada, namun adanya beberapa faktor kecurangan yang dilakukan salah satu pihak calon pimpinan sehingga menimbulkan konflik yang berujung pada tindakan kekerasan.

